

SMART CHARACTER SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN SISWA DI SMAN 1 JIWAN

Danang Dwi Nugroho¹, Gatot Dwi Wahyono², Lina Yuliani³, Esti Wulandari⁴, Windarti Agustina⁵.

¹Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Madiun
Email: danangdwinugroho99@yahoo.com

²Pendidikan Fisika, FPMIPA, IKIP PGRI Madiun
Email: gatot_tkjngawi@yahoo.co.id

³Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Madiun
Email: linna.yuliann@yahoo.co.id

⁴Pendidikan PKn, FPIPS, IKIP PGRI Madiun
Email: tea.aza11@yahoo.co.id

⁵ Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Madiun
Email: windarti_agustina@yahoo.co.id

Abstract

Crisis of leadership is a serious problem that is faced by Indonesia today including by students. The Indonesian's students have no ability to lead on themselves, the first step in rising leadership qualities. There are a lot of students, who are engaged in a gang fight, have low empathy and low respectful to others. "Smart Character" is a program which is concern about leadership and is applied as an effort to solve crisis of leadership by rising leadership qualities toward students. Methods that are used in applying "Smart Character" are: observation, consultation, socialization, weekly intensive character building, evaluation, and continuing the program. The output of the program is the rising of students' leadership qualities.

Keywords: *Smart character, leadership qualities, character building*

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan sebuah potensi yang ada bagi setiap individu. Seseorang disebut sebagai pemimpin bukan dari jabatan, akan tetapi dari kemampuan untuk mengendalikan diri. Proses awal sukses dalam kepemimpinan berawal dari diri sendiri dan dimulai dari hal-hal kecil. Upaya awal dalam program ini yakni mengajak siswa untuk memahami dan menyadari tentang pentingnya memiliki jiwa kepemimpinan. Siswa akan memperoleh pembinaan secara rutin berkenaan dengan konsep-konsep dasar kepemimpinan. Kemudian siswa juga akan diajak untuk mengaplikasikannya melalui simulasi dari kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selain konsep-konsep dasar kepemimpinan, siswa juga akan disugahi materi-materi yang berkaitan dengan budaya karakter bangsa yang akan menunjang konsep-konsep dasar kepemimpinan yang membantu siswa dalam pengaplikasian dalam proses pembelajaran di sekolah. Para siswa nantinya juga disugahi informasi yang menunjang pengetahuan mereka, yakni

dengan membuat mading atau buletin khusus yang berisikan informasi tentang karakter budaya bangsa dan contoh-contoh problematika yang berkaitan dengan siswa beserta solusinya agar bisa menumbuhkan jiwa kepemimpinan kepada setiap individu.

Fenomena yang terjadi dewasa ini di kalangan siswa berawal dari kemampuan memimpin yang masih rendah yaitu memimpin diri sendiri. Contohnya membuang sampah sembarangan, cara berbicara yang kurang sopan, sering datang terlambat, berkelahi hingga tawuran dll. Pada tanggal 1 oktober 2012 lalu media online (www.okezone.com) memberitakan bahwa tingkat tawuran pelajar di Indonesia meningkat.

Di DKI Jakarta selama 9 bulan terakhir tercatat 11 kali tawuran antar pelajar, terakhir antara pelajar SMA 6 dengan SMA 70. Di Madiun pada tahun ini memang belum ada peristiwa tawuran antar pelajar, namun demikian banyak ditemukan para pelajar saat jam sekolah berkumpul "nongkrong" di warung, rental game dan warnet. Jika kebiasaan buruk "nongkrong" tersebut dibiarkan maka akan timbul

kelompok - kelompok semacam “geng” pelajar, yang kemungkinan besar dapat memicu terjadinya tawuran antar pelajar. Berdasarkan uraian di atas PKMM IKIP PGRI Madiun berupaya menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui pengaplikasian *smart character*.

Berdasarkan observasi, penerapan program kreativitas mahasiswa ini sesuai untuk SMAN 1 Jiwan Madiun. Pengamatan di lokasi menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kesadaran akan kebersihan dan kepedulian dengan lingkungan. Buktinya dengan masih banyak ditemukan sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Sebagian siswa masih sering datang terlambat. Melalui *smart character* diharapkan dapat menumbuhkan generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan di SMAN 1 Jiwan Madiun.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam PKM-M ini adalah:

- Konsultasi dengan pembimbing mengenai proposal PKM-M.
- Observasi awal ke sekolah sasaran.
- Konsultasi dengan pihak sekolah berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan
- Pengenalan (sosialisasi), pemberian materi *Smart Character* dan pembinaan pada para siswa sekolah sasaran.
- Pendampingan dan pemantauan proses pengaplikasian *Smart Character* secara berkala setiap 1 minggu 1 kali
- Evaluasi program, membuat dan menyusun rencana tindak lanjut.
- Pembuatan laporan akhir.

Program ini dilaksanakan dalam jangka waktu 4 bulan mulai dari bulan Februari 2013 sampai bulan Mei 2013. Sosialisasi pelaksanaan PKM *Smart Character* dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2013. Kegiatan ini berisi tentang sosialisasi program *Smart Character* selama 4 bulan dan pemberian materi Leadership.

Dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan rutin dan pendampingan terhadap peserta *Smart Character* yang dilakukan 1 pekan 1 kalipada hari rabu. Kegiatan tersebut berisi tentang pendampingan berupa motivasi dan pemantauan perkembangan karakter peserta melalui buku monitoring. Kegiatan yang

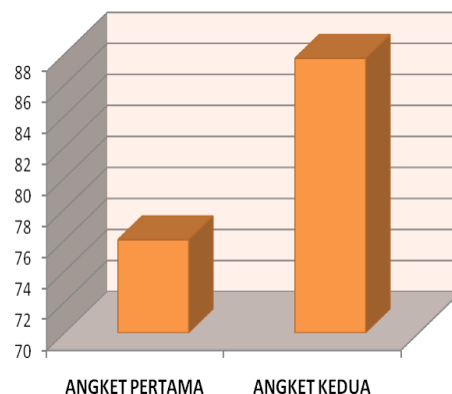
terakhir adalah evaluasi, pembuatan laporan akhir dan rencana tindak lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan menggunakan angket kepemimpinan yang diberikan kepada siswa pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh siswa. Dari 23 siswa yang mengikuti pembinaan karakter terdapat 14 siswa yang mengalami peningkatan sedangkan 9 siswa lainnya belum mengalami perubahan karakter atau tetap. Perbandingan prosentase antara siswa yang mengalami peningkatan dan siswa yang belum mengalami peningkatan karakter kepemimpinan ditunjukkan dengan prosentase yang signifikan yaitu 39% siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan dan 61% siswa mengalami peningkatan.

Pelaksanaan pembinaan karakter untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan ini diikuti sebanyak 23 siswa. Tolak ukur jiwa kepemimpinan siswa dapat diketahui setelah pemberian angket kepada siswa. Pengambilan angket dilakukan sebanyak dua kali yakni sebelum pembinaan dan setelah pembinaan karakter.

Hasil angket yang pertama dari 23 siswa tersebut menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75. Sedangkan hasil angket yang kedua dari 23 siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86. Untuk mengetahui besar perbandingan nilai rata-rata hasil kedua pengambilan angket tersebut ditunjukkan pada histogram berikut:



Grafik 1. Nilai rata-rata angket peserta *Smart Character*

Setelah melihat peningkatan nilai rata-rata hasil angket, karakter jiwa kepemimpinan yang ditunjukkan siswa berarti luaran yang diharapkan dari program ini yaitu berkembangnya sikap disiplin dan tanggungjawab untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui aplikasi *Smart Character* telah tercapai

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan PKM bidang Pengabdian Masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *Smart Character* sebagai upaya menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa di SMAN 1 Jiwan dapat meningkatkan karakter jiwa kepemimpinan siswa.

Saran setelah dilakukan kegiatan PKM bidang Pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk melaksanakan kegiatan *Smart Character* diperlukan kerjasama yang baik dari pihak sekolah, guru dan juga siswa,

b. Kegiatan diharapkan terus berjalan secara berkesinambungan bahkan dapat dijadikan kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah

c. Kegiatan pembinaan karakter yang dikemas dalam bentuk *Smart Character* sebagai upaya menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa tidak hanya dilakukan di SMAN 1 Jiwan Madiun tetapi juga sekolah lainnya.

5. REFERENSI

John.C Maxwell.2013.The 5 Levels of Leadership.Surabaya: PT Menuju Insan Cemerlang.

Peter.G Northouse.2013.Kepemimpinan. Jakarta: PT Indeks.

Dr.Muhammad Syafi'I Antonio. 2009. Super Leader Super Manager. Jakarta:Pro LM Centre & Tazkia Publishing.

Toto Kasmara. 2011. Spiritual Centered Leadership. Solo: Gema Insani.